

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis melalui wawancara kepada para Kiai, Masyarakat dan Santri, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi Masyarakat Wringinjar tentang keramat bulan Muharram menurut para Kiai yaitu Bulan Muharram menurut Islam tidaklah keramat, adapun yang beranggapan keramat karena bersamaan dengan kejadian Nabi terkena musibah dan selamat pada tanggal 10 Muharram. Dengan beberapa kejadian itu maka umat Islam sangat menghormati bulan Muharram selain itu juga merupakan awal tahun baru umat Islam, maka waktu yang tepat untuk introspeksi diri agar menjadi manusia yang lebih baik dari tahun lalu. Bulan ini merupakan bulannya Allah, dan pahalanya akan dilipat gandakan begitu pula yang melakukan dosa akan berlipat pula.

Menurut Masyarakat, orang kejawaen menyebutnya dengan bulan Suro, orang kejawaen sangat mensakralkan bulan Suro khususnya tanggal 1-10 karena mitosnya pada bulan tersebut bertepatan dengan Nyi Roro Kidul melaksanakan pernikahan, sehingga Masyarakat merasa takut apabila mempunyai hajatan bersamaan dengan Nyi Roro Kidul.

Adapun kebiasaan yang dilakukan warga Desa Wringinjajar yaitu meletakkan sesajen di perempatan jalan dengan tujuan agar selamat dunia dan akhirat. Suro merupakan bulan yang paling agung dan termulia maka dalam sistem kepercayaan Masyarakat, dipercaya hamba atau manusia tidak kuat atau memandang terlalu lemah untuk menyelenggarakan hajatan pada bulan Allah. Bagi masyarakat Jawa, hamba atau manusia yang kuat untuk melaksanakan hajatan pada bulan itu hanyalah Raja atau Sultan sehingga bulan Suro ini, dianggap sebagai bulan hajatan bagi keraton dimana rakyat bisa terjadi sesuatu yang tidak diinginkan jika ikut melaksanakan hajatan. Semuanya bertujuan untuk memuliakan Allah dan para Nabi serta agama (sebab bulan itu diyakini sebagai bulan Allah dan sebagai awal tahun baru agama).

Menurut para Santri, bulan Muḥarram merupakan bulan yang mulia karena itu bulannya Allah. Ketika manusia melakukan suatu perbuatan baik maka ia akan diberikan ganjaran (pahala) yang berlipat ganda, begitu pula ketika ia melakukan perbuatan yang tercela pun mendapatkan ganjaran yang juga berlipat ganda.

2. Implementasi dari hadīs tentang kemuliaan bulan Muḥarram bagi masyarakat Desa Wringinjajar, para Kiai dan Santri mempercayai hadīs tersebut tentang kemuliaan bulan Muḥarram. Namun Masyarakat Wringinjajar memuliakannya dengan cara mempertahankan adat kebiasaannya dengan

berbagai macam ritual yang sudah dilaksanakan oleh nenek moyang sebelumnya.

Sedangkan menurut Masyarakat dalam memahami hadīs tentang kemuliaan bulan Muḥarram, mereka cenderung mengikuti apa yang dikatakan oleh para Kiai yang disampaikannya melalui majlis ta'lim yang dilakukan setiap satu minggu sekali. hal ini menjadikan Adapun di antara mereka ada Masyarakat yang beranggapan bahwasanya mereka yang tidak mempercayai tentang keramat bulan Muḥaram tersebut karena mereka beranggapan bahwa setiap bulan itu baik semua, sementara orang yang terkena musibah pada bulan Muḥarram tersebut bisa saja karena perbuatan dirinya sendiri bukan karena keramatnya bulan Muḥarram. Dari keduanya itu ada Masyarakat yang posisinya berada di tengah-tengah.

B. Saran-saran

Setelah mengemukakan beberapa kesimpulan diatas, perkenankan penulis mengemukakan saran-saran yang diharapkan untuk kesempurnaan selanjutnya:

1. Kepada pihak fakultas adanya beberapa materi perkuliahan yang berkaitan dengan *Living Hadīs* hendaklah diperbanyak lagi buku-buku yang berkaitan untuk mendukung proses belajar.
2. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk dapat mengembangkan dan melanjutkan

penelitian ini. Mungkin ada peneliti dapat menggunakan pendekatan semiotika dalam penelitian tentang keramat bulan Muharram studi *Living Hadīs* di Desa Wringinjajar Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak.

3. Kepada masyarakat umum (intelektual, pengajar, kaum awam) hendaklah ikut memikirkan menghilangkan persepsi keramat bulan muharram, karena sesungguhnya bulan muharram itu bulan sangat istimewa, merupakan bulan Allah dan mendapatkan pahala berlipat dibanding dengan bulan-bulan lainnya, dan sebaliknya.